

**PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL UNTUK
SWAMEDIKASI PADA MASYARAKAT
DI DESA TEMBOK LOR**



TUGAS AKHIR

Oleh :

INDI KURNIA RAHMI

18080126

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI

POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

2021

**PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL UNTUK
SWAMEDIKASI PADA MASYARAKAT
DI DESA TEMBOK LOR**



TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai
Gelar Derajat Ahli Madya Program Studi Diploma III Farmasi

Oleh :

INDI KURNIA RAHMI

18080126

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL UNTUK
SWAMEDIKASI PADA MASYARAKAT
DI DESA TEMBOK LOR
TUGAS AKHIR



DIPERIKSA DAN DISETUJUI OLEH :

PEMBIMBING I

apt. Sari Prabandari, S.Farm., M.M

NIDN: 0611108102

PEMBIMBING II

apt. Purgiyanti, S.Si., M.Farm

NIDN: 0619057802

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh :

NAMA : Indi Kurnia Rahmi

NIM : 18080126

Jurusan / Program Studi : DIPLOMA III FARMASI

Judul Tugas Akhir : **PENGGUNAAN OBAT
TRADISIONAL UNTUK SWAMEDIKASI PADA
MASYAKARAT DI DESA TEMBOK LOR**

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Tim Penguji dan di terima sebagai bagian persyaratan yang di perlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi pada Jurusan / Program Studi Diploma III Farmasi, Politeknik Harapan Bersama.

TIM PENGUJI

Ketua Penguji : Inur Tivani, S.Si,M.Pd

Anggota Penguji 1 : apt. Purgiyanti, S.Si,M.Farm

Anggota Penguji 2 : apt. Meliyana Perwita Sari, M.Farm

(*[Handwritten signature]*)
(*[Handwritten signature]*)
(*[Handwritten signature]*)

Tegal, 23 Maret 2021

Program Studi Diploma III Farmasi

Ketua Program Studi



apt. Sari Prabandari, S.Farm., MM
NIPY. 08.015.223

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tugas Akhir ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

NAMA	: INDI KURNIA RAHMI
NIM	: 18080126
Tanda Tangan	: 
Tanggal	: 23 Maret 2021

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Politeknik Harapan Bersama, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : INDI KURNIA RAHMI

Nim : 18080126

Jurusan / Program Studi : Diploma III Farmasi

Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Harapan Bersama **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalti Free Right*) atas karya saya yang berjudul :

**PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL UNTUK SWAMEDIKASI PADA
MASYARAKAT DI DESA TEMBOK LOR**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas royalti/Noneksklusif ini Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Tegal

Pada Tanggal : 23 Maret 2021

Yang menyatakan



(INDI KURNIA RAHMI)

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Jika kamu tidak tahan lelahnya belajar maka kamu harus menahan perihnya kebodohan (Imam Asy Safi'i).
- Semua impian kita bisa terwujud jika kita memiliki keberanian untuk mengejanya.
- Ubah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu.

Kupersembahkan untuk :

- Keluargaku tercinta dan tersayang terutama kedua orang tuaku, kakak, nenek yang telah mendidik, memberi kasih sayang, dukungan dan semangat selama ini. Terima kasih atas segala doa yang telah mengantarkanku sampai sejauh ini.
- Kepada dosen pembimbingku ibu apt. Sari Prabandari, S.Farm., MM (Pembimbing 1) dan ibu apt. Purgiyanti, S.Si., M.Farm (Pembimbing 2) tanpa mereka Tugas Akhir ini tak pernah tersusun dengan baik. Terima kasih atas keikhlasannya dalam membimbingku selama menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- Keluarga Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama.
- Untuk sahabatku Afrisma Inayaro Puspito, Amalia Nur Hidayah, Vitiara Nadalia, Lilis Widia Ningrum, Ayu Fitri Solikhati dan semua kelas 6D yang telah membantuku menyelesaikan Tugas Akhir.
- Untuk teman-teman seperjuangan dan Almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan KaruniaNya sehingga penyusunan Tugas Akhir yang berjudul “Penggunaan Obat Tradisional Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat Di Desa Tembok Lor” dapat selesai tepat pada waktunya. Tujuan penulisan Tugas Akhir ini untuk mengembangkan pengetahuan yang penulis terima selama ini, dan juga untuk memenuhi tugas akhir dan syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi pada Politeknik Harapan Bersama.

Penulisan atau penyusunan Tugas Akhir ini, penulis banyak mendapat kesulitan dan hambatan, namun berkat bantuan dan saran serta petunjuk dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikannya. Untuk itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Nizar Suhendra, Amd, S.E, MPP selaku direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. apt. Sari Prabandari, S.Farm., MM selaku ketua program studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu apt. Sari Prabandari, S.Farm., MM dan ibu apt. Purgiyanti , S.Si., M.Farm selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang dengan sabar meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi dalam menyusun Tugas Akhir ini.
4. Seluruh dosen-dosen saya yang telah membimbing saya selama ini dimulai dari saya masuk hingga keluar lagi, khususnya dosen pembimbing Akademik saya ibu apt.,Susiyarti., M. Farm. Semoga ilmu yang saya dapatkan memberi manfaat untuk orang lain.

5. Keluarga saya terutama nenek dan kedua orang tua saya yang selama ini telah berkorban dan bekerja keras untukku. Terima kasih atas segalanya.
6. Teman-teman seperjuangan terima kasih atas bantuan, kebersamaan dan atas kerjasamanya terutama kelas 6D.

Peneliti menyadari dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih banyak terdapat keterbatasan kemampuan, pengalaman dan pengetahuan peneliti. Oleh sebab itu kritik yang bersifat membantu peneliti diharapkan. Akhirnya besar harapan penulis semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan terutama di bidang farmasi.

Tegal, 11 Februari 2021

Penulis

Indi Kurnia Rahmi

INTISARI

Rahmi, Kurnia, Indi, Prabandari, Sari, Purgiyanti 2021. Penggunaan Obat Tradisional Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat Di Desa Tembok Lor.

Swamedikasi adalah penggunaan obat oleh masyarakat untuk mengurangi gejala penyakit ringan tanpa nasehat dokter. Perilaku swamedikasi kemungkinan dipengaruhi beberapa faktor, serta pengetahuan dan sikap tentang pengobatan sendiri. Obat tradisional merupakan produk yang terbuat dari bahan alam yang jenis dan sifat kandungannya sangat beragam dan telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi pada masyarakat di Desa Tembok Lor RT 08 RW 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Tembok Lor RT 08 RW 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal dan melibatkan 97 sampel dengan karakteristik usia, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan. Teknik sampling yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel yaitu *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengisi kuesioner sebanyak 11 pertanyaan yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat yang menggunakan uji SPSS 16 dengan hasil dalam bentuk presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menggunakan obat tradisional adalah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 83,5% dan responden yang tidak menggunakan obat tradisional untuk swamedikasi adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16,5%. Alasan umum responden menggunakan obat tradisional karena faktor ekonomi dan faktor psikologis (rasa bosan mengkonsumsi obat-obatan, ketakutan akan efek samping obat, dan cocok dengan obat tradisional). Terdapat 15 jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Desa Tembok Lor RT 08 RW 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal sebagai obat tradisional.

Kata kunci : Penggunaan Obat, Swamedikasi, Obat Tradisional.

ABSTRACT

Rahmi, Kurnia, Indi, Prabandari, Sari, Purgiyanti 2021. The Use of Traditional Medicines for Self-Medications in Tembok Lor Village.

Self-medication is the use of medicines by the community to reduce symptoms of a minor illness with out a doctor's advice. The behavior might be influenced by several factors, include knowledge and attitude. Traditional medicines are products made from natural ingredients used for the treatments based on experiences. This study aimed to determine the use of traditional medicines for self-medication of the community in Tembok Lor Village, Adiwerna-Tegal.

The study applied descriptive quantitative approach with 97 sampels taking part during the research. The sample was chosen based on certain characteristics (age, sex, and educational background) using purposive sampling technique. A questionnaire with 11 questions was administered after validity and reliability test. Data were analyzed using SPSS 16 in the form of percentage.

Result of the statistical calculation showed that traditional medicines were mostly consumed by female respondents (83,5%). In contrast, male respondents were found less consume of the medicines (16,5%). The main reasons of the behavior were due economic and psychological factor (bored, fear of the side effects and compatible of using the traditional medicines). In addition, there were 15 types of plants used by the people in the neighborhood as the traditional medicines.

Keywords : Usage, Self-Medication, Traditional Medicines.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
PRAKATA.....	viii
INTISARI.....	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Keaslian Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Swamedikasi.....	6
2.1.1 Faktor Penyebab Swamedikasi	6
2.2 Definisi Obat Tradisional	8
2.2.1 Penggolongan Obat Tradisional	9
2.2.2 Sumber Perolehan Obat Tradisional	12
2.2.3 Tanaman Obat Tradisional	14
2.2.4 Jenis Penyakit dan Pengobatan Obat Tradisional	18

2.2.5 Kekurangan dan Kelebihan Obat Tradisional	21
2.3 Penggunaan Obat Tradisional	22
2.3.1 Ketepatan Penggunaan Obat Tradisional	22
2.3.2 Tujuan Penggunaan Obat Tradisional	24
2.4 Desa Tembok Lor	24
2.5 Kerangka Teori.....	27
2.6 Kerangka Konsep	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	29
3.2 Rancangan Dan Jenis Penelitian	29
3.3 Populasi Dan Sampel	30
3.4 Variabel Penelitian	32
3.5 Definisi Operasional.....	33
3.6 Jenis dan Sumber Data	34
3.7 Teknik Pengumpulan Data	34
3.8 Validitas dan Reliabilitas	34
3.9 Pengolahan dan Analisis Data.....	36
3.10 Etika Penelitian	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Hasil Penelitian	40
4.2 Karakteristik Responden ..	40
4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Kuesioner Responden.....	44
4.4 Keragaman Jenis Tumbuhan Obat yang Ditemukan di RT 08 RW 02 Desa Tembok Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.....	47
4.5 Cara Pengolahan dan Pemakaian Tumbuhan Obat	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	5
Tabel 2.1 Macam-macam Tanaman Obat Tradisional.....	17
Tabel 2.2 Lanjutan Macam-macam Tanaman Obat Tradisional.....	18
Tabel 3.1 Definisi Operasional	33
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas.....	35
Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas.....	36
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	41
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	43
Tabel 4.4 Karakteristik Hasil Kuisisioner Pengetahuan	44
Tabel 4.5 Karakteristik Hasil Kuesioner Swamedikasi.....	45
Tabel 4.6 Tanaman Obat yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat RT 08 RW 02 Desa Tembok Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.....	48
Tabel 4.7 Lanjutan Tanaman Obat yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat RT 08 RW 02.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo Jamu	10
Gambar 2.2 Logo Obat Herbal Terstandar.....	11
Gambar 2.3 Logo Fitofarmaka.....	12
Gambar 2.4 Peta Desa Tembok Lor Tahun 2020.....	26
Gambar 2.5 Kerangka Teori.....	27
Gambar 2.6 Kerangka Konsep	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Permohonan Izin Penelitian	62
Lampiran 2. Pernyataan Telah Selesai Melakukan Penelitian	63
Lampiran 3. Lembar Persetujuan Menjadi Responden Yang Telah Diisi	64
Lampiran 4. Lembar Identitas Responden Yang Telah Diisi.....	65
Lampiran 5. Lembar Pernyataan Kuesioner Yang Telah Diisi	66
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas	67
Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas	69
Lampiran 8. Kuesioner Sebelum Uji.....	70
Lampiran 9. Lembar Persetujuan Responden	72
Lampiran 10. Lembar Karakteristik Responden	73
Lampiran 11. Lembar Soal Angket.....	74
Lampiran 12. Hasil <i>Scoring</i>	76
Lampiran 13. Dokumentasi Pengambilan Data	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu upaya pengobatan yang dilakukan sendiri disebut swamedikasi. Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit kepala, sakit maag, cacingan, diare penyakit kulit dan lain-lain (Depkes RI, 2010). Meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatan, berpengaruh pula pada penggunaan obat herbal yang berasal dari tumbuhan dengan cara tradisional atau diolah. Seperti menjadi jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka yang sudah dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sejak dahulu. Hal ini banyak dilakukan masyarakat karena khasiatnya sudah terbukti dapat menyembuhkan penyakit, lebih murah dan efek sampingnya lebih kecil dibandingkan dengan obat-obat konvensional. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai norma yang berlaku di masyarakat (BPOM RI, 2014).

Di Indonesia dikenal sekitar 25.000 sampai 30.000 jenis tumbuhan obat. Namun baru beberapa jenis tanaman yang telah terdata dan sekitar 300 jenis yang sudah dimanfaatkan untuk swamedikasi (pengobatan

mandiri). Keanekaragaman tumbuhan obat yang berkhasiat, terdapat beberapa tumbuhan yang mempunyai nama sama walaupun jenisnya berbeda. Hal tersebut disebabkan beberapa tumbuhan belum teridentifikasi secara lengkap dan belum banyak ragam yang diketahui masyarakat. Oleh sebab itu, perlu dikenalkan jenis-jenis tumbuhan obat beserta cara pemakaiannya supaya dapat dimanfaatkan sebagai pendukung perekonomian rakyat Indonesia. Menurut Riskesdas (2010), faktor pendorong terjadinya peningkatan penggunaan obat tradisional diantaranya adalah prevalensi penyakit kronik meningkat, adanya kegagalan penggunaan obat modern untuk penyakit tertentu diantaranya kanker serta semakin luas akses informasi mengenai obat tradisional di seluruh dunia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fariza Ismiyana (2013) untuk pengobatan sendiri pada masyarakat Desa Jimus Polanharjo Klaten. Menunjukkan bahwa obat tradisional digunakan dalam berbagai bentuk sediaan untuk mengatasi penyakit ringan, penyakit degeneratif dan ada yang menggunakan untuk infeksi. Ketika muncul efek samping beberapa responden tetap melanjutkan obat tradisional dan juga masih kecil pengetahuan responden tentang penggunaan obat tradisional.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Tembok Lor RT 08 RW 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Hal ini dilatar belakangi oleh banyaknya jenis tanaman obat tradisional yang ada di Desa Tembok Lor. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan obat tradisional di Desa

Tembok Lor relatif banyak, tetapi masih banyak yang belum tahu tentang penggunaan tanaman obat tradisional dan cara pengolahan tanaman obat tradisional untuk swamedikasi (pengobatan mandiri). Baik penggunaan untuk dikonsumsi maupun untuk obat luar. Berdasarkan kasus yang terjadi dan fakta pendukung diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi pada masyarakat di Desa Tembok Lor RT 08 RW 02. Dan kemudian dapat digunakan untuk strategi dalam peningkatan penggunaan obat tradisional di masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi pada masyarakat di Desa Tembok Lor khususnya di RT 08 RW 02 ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Tembok Lor pada bulan Desember 2020 sampai Januari 2021
2. Penelitian bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.
3. Pengambilan data dilakukan di RT 08 RW 02 Desa Tembok Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
4. Sampel yang di ambil adalah masyarakat yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

5. Alat yang digunakan adalah kuesioner dan wawancara.
6. Pemahaman pada penelitian ini meliputi penggunaan dan pengetahuan tanaman obat tradisional untuk swamedikasi.
7. Karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin dan pendidikan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi pada masyarakat di Desa Tembok Lor RT 08 RW 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan baru bagi peneliti terkait dengan penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi pada masyarakat di Desa Tembok Lor RT 08 RW 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai pertimbangan bagi tenaga kesehatan untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan obat tradisional sebagai alternatif swamedikasi.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi penelitian selanjutnya.

1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian diperlukan sebagai bukti agar tidak adanya plagiatisme antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	Indriani Alfi, 2019	Fariza Ismiyana, 2013	Nur Fatikhatul Laila, 2019	Indi Kurnia Rahmi, 2021
Judul penelitian	Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat Desa Pituruh Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.	Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Sendiri Pada Masyarakat Di Desa Jimus Polanharjo Klaten.	Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat Di Desa Pasar Batang Brebes.	Penggunaan Obat Tradisional Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat Di Desa Tembok Lor.
Metode penelitian	Penelitian bersifat deskriptif observatif dengan metode survey. Kategori Data, Kuesioner, Wawancara Terstruktur, Tes.	Penelitian yang bersifat non eksperimental metode survey. Kategori Data, Kuesioner.	Penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif.	Penelitian bersifat deskriptif. Kategori Data, Kuesioner, Wawancara.
Hasil penelitian	Penggunaan obat tradisional terbanyak berdasarkan usia 17-25 tahun sebesar 42,22%. Jenis penyakit terbanyak adalah batuk (36,67%). Berdasarkan lama penggunaan (40,06%). Berdasarkan pemakaian (31,39%)	Kebanyakan obat tradisional digunakan dalam berbagai bentuk sediaan untuk mengatasi penyakit ringan. Obat tradisional yang digunakan kebanyakan tidak memiliki efek samping.	Responden yang menggunakan obat tradisional untuk swamedikasi sebanyak (80,8%), karena faktor ekonomi dan faktor psikologis.	Responden yang menggunakan obat tradisional untuk swamedikasi sebanyak (83,5%). Dan disebabkan karena beberapa faktor.
Perbedaan	Lokasi penelitian, waktu penelitian, variable penelitian.	Lokasi penelitian, waktu penelitian, variable penelitian.	Lokasi penelitian, waktu penelitian, variable penelitian.	Lokasi penelitian, waktu penelitian, variable penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Swamedikasi

Swamedikasi merupakan salah satu upaya pengobatan yang dilakukan sendiri. Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit kepala, sakit maag, cacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain (Depkes RI, 2010). Meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatan, berpengaruh pula pada penggunaan obat herbal yang berasal dari tumbuhan dengan cara tradisional atau diolah menjadi jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka yang sudah dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sejak dahulu (Noviana, 2011).

2.1.1 Faktor Penyebab Swamedikasi

Ada beberapa faktor penyebab swamedikasi berdasarkan hasil penelitian WHO tahun 2016 antara lain :

1. Faktor Sosial Ekonomi

Seiring dengan meningkatnya pemberdayaan masyarakat, yang berdampak pada semakin meningkatnya tingkat pendidikan, sekaligus semakin mudahnya akses untuk memperoleh informasi, maka semakin tinggi pula tingkat ketertarikan masyarakat terhadap kesehatan. Sehingga hal ini kemudian mengakibatkan terjadinya peningkatan dalam upaya

untuk berpartisipasi langsung terhadap pengambilan keputusan kesehatan oleh masing-masing individu tersebut.

2. Gaya Hidup

Kesadaran tentang adanya dampak beberapa gaya hidup yang bisa berpengaruh terhadap kesehatan, mengakibatkan banyak orang memiliki kepedulian lebih untuk senantiasa menjaga kesehatannya daripada harus mengobati ketika sedang mengalami sakit pada waktu-waktu mendatang.

3. Kemudahan Memperoleh Produk Baru

Saat ini, tidak sedikit dari pasien atau pengguna obat lebih memilih kenyamanan untuk membeli obat dimana saja bisa diperoleh dibandingkan dengan harus mengantri lama di Rumah Sakit maupun Klinik.

4. Faktor Kesehatan Lingkungan

Dengan adanya praktik sanitasi yang baik, pemilihan nutrisi yang benar sekaligus lingkungan perumahan yang sehat, berdampak pada semakin meningkatnya kemampuan masyarakat untuk senantiasa menjaga dan mempertahankan kesehatannya sekaligus mencegah terkena penyakit.

5. Ketersediaan Obat Baru

Semakin meningkatnya produk baru yang sesuai dengan pengobatan sendiri dan terdapat pula produk lama yang keberadaannya juga sudah cukup populer dan semenjak lama

sudah memiliki indeks keamanan yang baik. Hal tersebut langsung membuat pemilihan produk obat untuk pengobatan sendiri semakin banyak tersedia (Zeenot, 2013).

2.2 Definisi Obat Tradisional

Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut secara turun temurun. Digunakan untuk pengobatan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Menkes RI, 2012). Prinsip pemakaian obat tradisional pada umumnya bersifat promotif yaitu untuk promosi kesehatan, preventif yaitu untuk pencegahan penyakit, kuratif yaitu untuk penyembuhan penyakit dan paliatif yaitu mengurangi penderitaan pasien setelah penyakitnya tidak mungkin disembuhkan (Anonim, 2014). Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang dapat dipergunakan sebagai obat, baik yang sengaja ditanam maupun tumbuh secara liar. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit. Tumbuhan obat adalah salah satu diantara bahan utama produk-produk jamu. Bahan tersebut berasal dari tumbuhan yang masih sederhana, murni, belum tercampur atau belum diolah (Kartasapoetra, 1994 dalam Jurnal Hutan Lestari, 2017). Obat tradisional sebagai obat-obatan yang diolah secara tradisional, turun temurun berdasarkan resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan dan kebiasaan setempat, baik bersifat magis

(spontan, kebetulan) maupun pengetahuan tradisional (Hamzari, 2008 dalam Jurnal Hutan Lestari, 2017).

2.2.1 Penggolongan Obat Tradisional

Menurut I Made (2017) BPOM mengelompokkan obat tradisional kedalam tiga golongan berdasarkan jenis kegunaan, cara pembuatan, dan cara pembuktian khasiatnya. Obat tradisional di Indonesia secara umum terbagi tiga yaitu, jamu, obat herbal terstandar (OHT), dan fitofarmaka.

1. Jamu

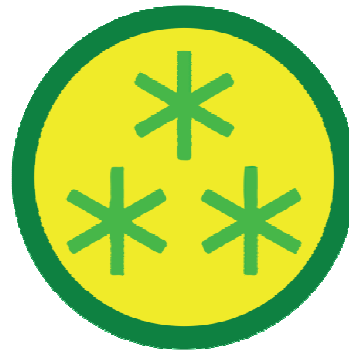
Jamu adalah obat tradisional berbahan dasar tumbuhan yang diolah menjadi bentuk serbuk seduhan, pil, dan cairan langsung minum. Umumnya obat tradisional ini dibuat dengan mengacu pada resep warisan leluhur. Anda bisa membuat jamu sendiri di rumah menggunakan tanaman obat keluarga (TOGA) atau dibeli dari penjual jamu gendong. Satu macam jamu bisa terbuat dari campuran 5 sampai 10 macam tanaman, bahkan mungkin lebih. Setiap bagian tanaman mulai dari akar, batang, daun, kulit, buah, dan bijinya bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan jamu. Berdasarkan Ketentuan Kepala BPOM, jamu tidak memerlukan pembuktian ilmiah sampai uji klinis di laboratorium. Sebuah ramuan tradisional bisa dikatakan jamu apabila keamanan dan khasiatnya telah terbukti berdasarkan pengalaman langsung pada manusia selama ratusan tahun.



Gambar 2.1 Logo Jamu

2. Obat Herbal Terstandar (OHT)

Obat Herbal Terstandar (OHT) adalah obat tradisional yang terbuat dari ekstrak atau sari bahan alam dapat berupa tanaman obat, sari binatang, maupun mineral. Berbeda dengan jamu yang biasanya dibuat dengan cara direbus, cara pembuatan OHT sudah menggunakan teknologi maju dan terstandar. Produsen OHT harus memastikan bahwa bahan-bahan baku yang digunakan dan prosedur ekstraksinya sudah sesuai standar BPOM. Tenaga kerjanya pun harus memiliki ketrampilan dan pengetahuan mumpuni tentang cara membuat ekstrak. Selain itu, produk OHT juga harus melalui uji praklinis di laboratorium untuk menguji efektivitas, keamanan, dan toksisitas obat sebelum diperjual belikan. Sebuah produk obat tradisional komersil resmi tergolong OHT jika mencantumkan logo dan tulisan “OBAT HERBAL TERSTANDAR” berupa lingkaran berisi jari-jari daun 3 pasang dan ditempatkan pada bagian atas kiri dari wadah, pembungkus, atau brosurinya.



Gambar 2.2 Logo Obat Herbal Terstandar

3. Fitofarmaka

Sama seperti OHT, produk fitofarmaka terbuat dari ekstrak atau sari bahan alam berupa tanaman, sari binatang, maupun mineral. Bedanya, fitofarmaka adalah jenis obat bahan alam yang efektivitas dan keamanannya sudah dapat disejajarkan dengan obat modern. Proses produksinya sama-sama berteknologi maju dan sudah terstandar seperti OHT, tapi produk fitofarmaka harus melewati proses uji praklinis, produk obat fitofarmaka harus menjalani uji klinis langsung pada manusia guna menjamin keamanannya. Sebuah produk obat tradisional boleh dipasarkan ke masyarakat jika sudah melewati uji praklinis dan klinis. Produk fitofarmaka juga harus mencantumkan logo dan tulisan “FITOFARMAKA” berupa lingkaran berisi jari-jari daun membentuk bintang dan ditempatkan pada bagian atas kiri dari wadah, pembungkus, atau brosurinya.



Gambar 2.3 Logo Fitofarmaka

2.2.2 Sumber Perolehan Obat Tradisional

Obat tradisional dapat diperoleh dari berbagai sumber (Badan Litbangkes, 2010) antara lain :

1. Obat Tradisional Buatan Sendiri

Orang tua pada jaman dahulu mempunyai kemampuan untuk menyediakan ramuan obat tradisional untuk mengobati keluarga sendiri. Obat tradisional seperti inilah yang mendasari berkembangnya pengobatan tradisional di Indonesia. Cara tradisional tersebut oleh pemerintah dikembangkan dalam program TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Program TOGA lebih mengacu pada *self care*, yaitu pencegahan dan pengobatan ringan pada keluarga.

2. Obat Tradisional dari Pembuat Jamu (Herbalis)

1. Jamu Gendong

Jamu gendong adalah jamu yang sangat di gemari masyarakat. Tersedia dalam bentuk minuman, jamu yang sering dijual yaitu : kunyit asam, beras kencur, pahitan.

2. Peracik Jamu

Bentuknya menyerupai jamu gendong tetapi kemanfaatannya lebih khusus untuk kesehatan, misalnya : untuk menghilangkan pegal linu.

3. Obat Tradisional dari Tabib

Dalam praktek pengobatannya, tabib menyediakan ramuannya yang berasal dari tanaman. Selain memberikan ramuan para tabib biasanya mengkombinasikan teknik lain seperti spiritual atau supranatural.

4. Obat Tradisional dari Shinse

Shinse adalah pengobatan dari etnis tionghoa yang mengobati pasien dengan menggunakan obat tradisional. Bahan-bahan tradisional yang digunakan berasal dari china.

3. Obat Tradisional Buatan Industri

Saat ini industri Farmasi sudah banyak yang memproduksi obat tradisional dalam bentuk sediaan modern berupa Obat Herbal Terstandar (OHT) dan Fitofarmaka. Industri obat tradisional dibagi

menjadi dua kelompok yaitu : Industri Kecil Obat Tradisional (IKOT) dan Industri Obat Tradisional (IOT).

2.2.3 Tanaman Obat Tradisional

Pengetahuan tentang tanaman berkhasiat obat ini sudah lama dimiliki oleh nenek moyang kita saat ini telah banyak yang terbukti secara ilmiah. Dan pemanfaatan tanaman obat Indonesia akan terus meningkat mengingat kuatnya keterkaitan bangsa Indonesia terhadap tradisi kebudayaan memakai jamu, bagian-bagian yang digunakan sebagai bahan obat disebut simplisia. Simplisia adalah bahan alam yang telah dikeringkan yang digunakan untuk pengobatan dan belum mengalami pengolahan. Kecuali dinyatakan lain suhu pengeringan simplisia tidak lebih dari 60°C (Dirjen POM RI, 2013 dalam Erna Wijayanti, 2018).

Tanaman obat sangat bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dalam dunia farmasi, tanaman obat merupakan sumber bahan baku obat tradisional maupun modern. Tanaman obat sangat populer digunakan sebagai bahan baku obat tradisional dan jamu, serta produk turunan lainnya (Menkes, 2017).

Penggolongan simplisia menurut (Departemen Kesehatan RI, 1995 dalam Erna Wijayanti, 2018). Simplisia dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Simplisia nabati adalah simplisia yang dapat berupa tumbuhan utuh, bagian tumbuhan atau eksudat tumbuhan. Eksudat ialah isi sel yang secara seponatan keluar dari tumbuhan atau isi sel dengan

cara tertentu dipisahkan dari tumbuhannya dan belum berupa zat kimia. Simplisia nabati terdiri dari beberapa bagian tumbuhan yaitu:

1. Akar (*Radix*)

Akar tanaman yang sering dimanfaatkan untuk bahan obat dapat berasal dari jenis tanaman yang umumnya berbatang memiliki kandungan air yang tinggi.

2. Bunga (*Flos*)

Bunga sebagai simplisia dapat berupa bunga tunggal majemuk, serta komponen penyusun bunga.

3. Buah (*Fructus*)

Simplisia buah ada yang lunak dan ada pula yang keras. Buah yang lunak akan menghasilkan simplisia dengan bentuk dan warna yang sangat berbeda, khususnya masih dalam keadaan segar.

4. Biji (*Semen*)

Semen (biji-bijian) diambil dari buah yang telah masak sehingga umumnya sangat keras. Bentuk dan ukuran simplisia biji pun bermacam-macam tergantung jenis tanaman.

5. Daun (*Folium*)

Folium merupakan jenis simplisia yang paling umum digunakan sebagai bahan baku ramuan obat tradisional maupun minyak atsiri.

6. Herba

Simplisia herba pada umumnya berupa produk tanaman jenis herba yang bersifat herbaceous.

7. Kayu (*Lignum*)

Simplisia kayu merupakan pemanfaatan bagian dari batang atau cabang.

8. Kulit (*Cortex*)

Kortek adalah kulit bagian terluar dari tanaman tingkat tinggi yang berkayu.

9. Kulit buah (*Perikarpium*)

Sama halnya dengan simplisia buah, simplisia kulit buah pun ada yang lunak, keras, bahkan ada yang ulet dengan bentuk bervariasi.

10. Rimpang (*Rhizoma*)

Rimpang adalah produk tanaman obat berupa potongan-potongan atau irisan rimpang.

11. Umbi (*Bulbus*)

Bulbus atau bulbi adalah produk berupa potongan rajangan umbi lapis, umbi akar, atau umbi batang. Bentuk ukuran umbi bermacam-macam tergantung dari jenis tanamannya.

2. Simplisia hewani adalah simplisia yang berupa hewan atau bagian hewan zat-zat yang berguna yang dihasilkan oleh hewan dan belum berupa zat kimia murni.

3. Simplisia pelikan adalah simplisia yang berupa bahan-bahan pelikan (mineral) yang belum diolah dengan cara sederhana dan belum berupa zat kimia.

Zat kimia berkhasiat (obat) tidak boleh digunakan dalam campuran obat tradisional karena obat tradisional diperjual belikan secara bebas. Dengan sendirinya apabila zat berkhasiat (obat) ini di campurkan dengan ramuan obat tradisional dapat berakibat buruk bagi kesehatan (Dirjen POM RI, 1995 dalam Erna Wijayanti, 2018).

Tabel 2.1 Macam-macam Tanaman Obat Tradisional

Nama	Nama Ilmiah	Kegunaan
Adas	<i>Foeniculum vulgare</i> Mill	Untuk menghangatkan tubuh bayi, memperlancar ASI, mengurangi rasa nyeri pada saat menstruasi, meningkatkan cita rasa dalam masakan.
Akar Valerian	<i>Valerianae Radix</i>	Membantu meringankan gangguan tidur dan meningkatkan kualitas tidur.
Blimbing Wuluh	<i>Avverhoa bilimbi</i>	Membantu mengatasi luka.
Binahong	<i>Andredera Cordifolia</i>	Membantu memperkuat sistem kekebalan tubuh.
Cengkeh	<i>Eugenia Aromatika O.K</i>	Mengobati infeksi pernafasan, mencegah peradangan pada tubuh, menghitamkan alis mata, meredakan batuk, mengobati sakit gigi.
Cabe Jawa	<i>Retrofracti fructus</i>	Membantu menyegarkan badan, memelihara kesehatan.
Daun Sogomanis	<i>Abri preicatorii folium</i>	Membantu meredakan panas dalam disertai sariawan, mengatasi tenggorokan kering.
Daun Kumis Kucing	<i>Orthosiphonis folium</i>	Menurunkan dan menstabilkan tekanan darah.

Tabel 2.2 Lanjutan Macam-macam Tanaman Obat Tradisional

Nama	Nama Ilmiah	Kegunaan
Jarak pagar	<i>Jatropha Curcas</i> L	Obat cacing (cacingan), perut kembung, dan luka bakar.
Jahe	<i>Zingiber Officinale</i>	Mengatasi masuk angin , kembung, dan batuk berdahak.
Kayu putih	<i>Helaleuca Leuca</i> <i>Dendra</i> L	Menghangatkan badan, obat masuk angin, reumatik, diare.
Kunyit	<i>Curcuma Domestica</i>	Membantu mengurangi bau tak sedap.
Lengkuas	<i>Alpinia galangal</i>	Membantu mengobati panu.
Lidah buaya	<i>Aloe Vera</i>	Membantu perawatan luka.
Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Membantu mengobati diabetes.
Pepaya	<i>Carica papaya</i> L	Membantu mengurangi nyeri.
Pandan	<i>Pandanus</i> <i>Amaryllifollus.</i>	Membantu mengobati diabetes.
Salam	<i>Syzigium</i> <i>polyantha.</i>	Membantu menurunkan tekanan darah.
Sirih	<i>Piper betle.</i>	Membantu mengatasi keputihan.
Temulawak	<i>Curcuma</i> <i>Xanthorrhiza</i> <i>Roxb.</i>	Membantu memperbaiki nafsu makan.

2.2.4 Jenis Penyakit dan Pengobatan Obat Tradisional

Beberapa jenis penyakit dan cara pengobatannya menggunakan obat tradisional :

1. TBC (Tuberkulosis)

Tanaman yang digunakan : Buah kelapa

Cara pengolahan : Kelapa Muda Hijau 1 buah yang telah dipotong bagian bawah dan atas serta diberi lubang seperlunya, dipanaskan diatas bara api sampai airnya mendidih selama 15 menit. Setelah

dingin, airnya diminum 1 sampai 2 kali sehari sebanyak yang diperlukan.

2. Amandel

Tanaman yang digunakan : Kunyit dan Jeruk Nipis

Cara pengolahan : Siapkan kunyit, jeruk nipis dan madu murni.

Jeruk nipis diambil airnya. Kunyit diparut dan airnya diambil.

Campurkan air jeruk nipis, air kunyit dan madu murni. Minumlah 2 sampai 3 sendok makan. Lakukan sesering mungkin.

3. Batuk

Tanaman yang digunakan : Tebu

Cara pengolahan : Masukkan 1 ruas tebu hitam yang sudah tua kedalam abu hangat sekitar 10 sampai 15 menit. Kulit tebu jangan di kupas dan jangan sampai hangus. Kalau sudah masak, lalu dikonsumsi secara berulang kali.

4. Bau Mulut

Tanaman yang digunakan : Daun Beluntas dan Daun Kemangi

Cara pengolahan : Daun beluntas, daun kemangi dilalap setiap hari untuk membasmi berbagai kuman dalam mulut.

5. Darah Rendah (Anemia)

Tanaman yang di gunakan : Pisang kepok, Buah Bit

Cara pengolahan : potong anak pisang kepok yang tingginya baru 1 jengkal, di cuci bersih, kemudian parut. Bubuhi 1 sendok teh garam. Buah bit ½ buah dicuci, diparut dan diperas, kemudian di

saring. Air perasan ini di campur dengan air perasan pisang kepok kemudian di saring. Minumlah 2 kali sehari, setiap kali minum 5 sendok makan.

6. Darah Tinggi (Hipertensi)

Tanaman yang di gunakan : Bawang putih

Cara pengolahan : Bawang putih 2 butir lalu di kupas, kunyah hingga halus. Setelah itu minumlah air hangat. Lakukan setiap 2 kali sehari.

7. Di gigit serangga

Tanaman yang digunakan : Buah pepaya

Cara pengolahan : Getah buah pepaya muda beberapa tetes oleskan pada luka lalu di balut dengan kain kassa.

8. Mimisan

Tanaman yang digunakan : Daun sirih

Cara pengolahan : Daun sirih yang muda 1 lembar. Di gulung untuk menyumbat hidung yang mimisan.

9. Jerawat

Tanaman yang digunakan : Buah tomat

Cara pengolahan : Ambillah sebuah tomat, potong kemudian gosokkan ke wajah, lakukan setiap akan tidur. Kemudian basuh dengan air hangat.

Salah satu alasan masyarakat lebih memilih menggunakan obat tradisional karena umumnya obat tradisional lebih murah dan

terjangkau di bandingkan obat modern. Obat tradisional untuk terapi alternatif maupun sebagai terapi pendamping obat-obatan modern (Wahyu Rinda, 2015).

2.2.5 Kekurangan dan Kelebihan Obat Tradisional

Kelebihan dan Kekurangan yang dimiliki obat tradisional jika dibandingkan dengan obat sintetik, antara lain (Katno dan Pramono, 2010) :

1. Kelebihan Obat Tradisional :
 1. Efek samping obat tradisional relatif kecil.
 2. Adanya efek komplementer dan atau sinergisme dalam ramuan obat tradisional atau komponen bioaktif tanaman obat.
 3. Pada suatu tanaman bisa memiliki lebih dari satu efek farmakologi.
 4. Obat tradisional lebih sesuai untuk penyakit-penyakit metabolik dan degeneratif.
2. Kekurangan Obat Tradisional :
 1. Efek farmakologinya yang lemah.
 2. Bahan baku belum terstandar.
 3. Bersifat higroskopis serta volumines.
 4. Belum dilakukan uji klinik dan mudah tercemar berbagai mikroorganisme.

Penggunaan Obat Tradisional

Obat tradisional telah digunakan secara luas di dunia dan sekitar 80% populasi di beberapa negara menggunakan obat tradisional sebagai perlindungan kesehatan mereka (Kayne, 2010). Pada penelitian yang dilakukan oleh Ismiyana 2013 diperoleh gambaran penggunaan obat tradisional di desa Jimus Polanharjo Klaten. Menunjukkan bahwa obat tradisional yang digunakan dalam berbagai bentuk sediaan untuk mengatasi penyakit ringan, penyakit degeneratif dan ada yang menggunakannya untuk infeksi. Alasan menggunakan obat tradisional karena terbuat dari bahan alami (51,7%), sumber informasi yang didapat berdasarkan tradisi nenek moyang (44,3%) dan sebanyak (53,2%) jenis obat tradisional yang sering digunakan adalah jamu. WHO merekomendasikan penggunaan obat tradisional dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama penyakit kronis, penyakit degeneratif dan kanker (WHO, 2016). Penggunaan obat tradisional juga banyak digunakan oleh masyarakat yang berada di kota besar meskipun sebenarnya banyak tersedia fasilitas kesehatan dan mudahnya memperoleh obat konvensional. (Supardi & Susyanty, 2010)

2.2.6 Ketepatan Penggunaan Obat Tradisional

Efek Samping Obat tradisional relatif kecil jika digunakan secara tepat yaitu meliputi :

1. Ketepatan dosis

Tanaman obat, seperti halnya obat buatan pabrik memang tak bisa dikonsumsi sembarangan. Tetap ada dosis yang harus dipatuhi, seperti halnya resep dokter. Buah mahkota dewa misalnya, hanya boleh dikonsumsi dengan perbandingan 1 buah dalam 3 gelas air. Sedangkan daun mindi baru berkhasiat jika direbus sebanyak 7 lembar dalam takaran air tertentu (Lusia, 2012). Hal ini menepis anggapan masyarakat bahwa obat tradisional tidak selamanya lebih aman dari pada obat modern. Dosis yang tepat membuat tanaman obat bisa menjadi obat, sedangkan jika berlebihan bisa menjadi racun.

2. Ketepatan waktu penggunaan

Kunyit telah diakui manfaatnya untuk mengurangi nyeri saat haid dan telah di konsumsi secara turun temurun dalam ramuan jamu kunir asam yang sangat baik dikonsumsi saat datang bulan. Akan tetapi jika dikonsumsi pada awal masa kehamilan dapat membahayakan dan beresiko menyebabkan keguguran. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu penggunaan berpengaruh terhadap efek yang akan di timbulkan (Lusia, 2012).

3. Ketepatan cara penggunaan

Ketepatan satu tanaman obat dapat memiliki banyak zat aktif yang berkhasiat di dalamnya. Sebagai contoh adalah daun Kecubung jika dihisap seperti rokok bersifat bronkodilator dan

digunakan sebagai obat asma. Tetapi jika diseduh dan diminum dapat menyebabkan keracunan atau mabuk (Lusia, 2012).

4. Ketepatan pemilihan bahan

Tanaman obat di Indonesia terdiri dari beragam spesies yang kadang sulit untuk dibedakan satu dengan yang lain. Kebenaran bahan menentukan tercapai atau tidaknya efek terapi yang diinginkan. Sebagai contoh tanaman Lempuyang di pasaran ada 3 jenis, yaitu Lempuyang Emprit (*Zingiber amaricans L.*), Lempuyang Gajah (*Zingiber zerumbert L.*), dan Lempuyang Wangi (*Zingiber aromaticum L.*) dimana tiap jenis tanaman memiliki khasiat obat yang berbeda-beda.

2.2.7 Tujuan Penggunaan Obat Tradisional

Menurut Notoatmodjo (2012), pemanfaatan obat tradisional mempunyai beberapa tujuan, antara lain :

1. Memelihara kesehatan dan menjaga kebugaran jasmani.
2. Mencegah penyakit.
3. Sebagai upaya pengobatan penyakit dalam upaya mengganti atau mendampingi penggunaan obat jadi.
4. Untuk memulihkan kesehatan (rehabilitatif).

2.3 Desa Tembok Lor

Tembok Lor adalah desa di Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Jawa Tengah Indonesia. Desa Tembok Lor merupakan salah satu desa yang terkenal dengan industri konveksinya, jarak Desa Tembok Lor dari pusat

Kabupaten Tegal adalah 8,5 kilometer melalui Jalan Raya II Harjosari-Slawi. Sebagai Desa yang terkenal dengan industri konveksinya desa Tembok Lor memiliki berbagai sarana publik berupa pasar, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, pusat bisnis dan ekonomi, pusat pemerintahan dan lainnya. Wilayah Desa Tembok Lor merupakan wilayah yang strategis karena Desa Tembok Lor berada di tengah-tengah pusat Kabupaten Tegal. Dan akses ke Kota Tegal hanya bejarak 15 kilometer dan jumlah penduduknya 4.603 jiwa.

Batas –batas wilayah Desa Tembok Lor sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Desa Ujungrusi
2. Sebelah Barat : Desa Harjosari
3. Sebelah Timur : Desa Tembok Kidul dan Desa Tembok Banjaran
4. Sebelah Selatan : Desa Tembok Luwung

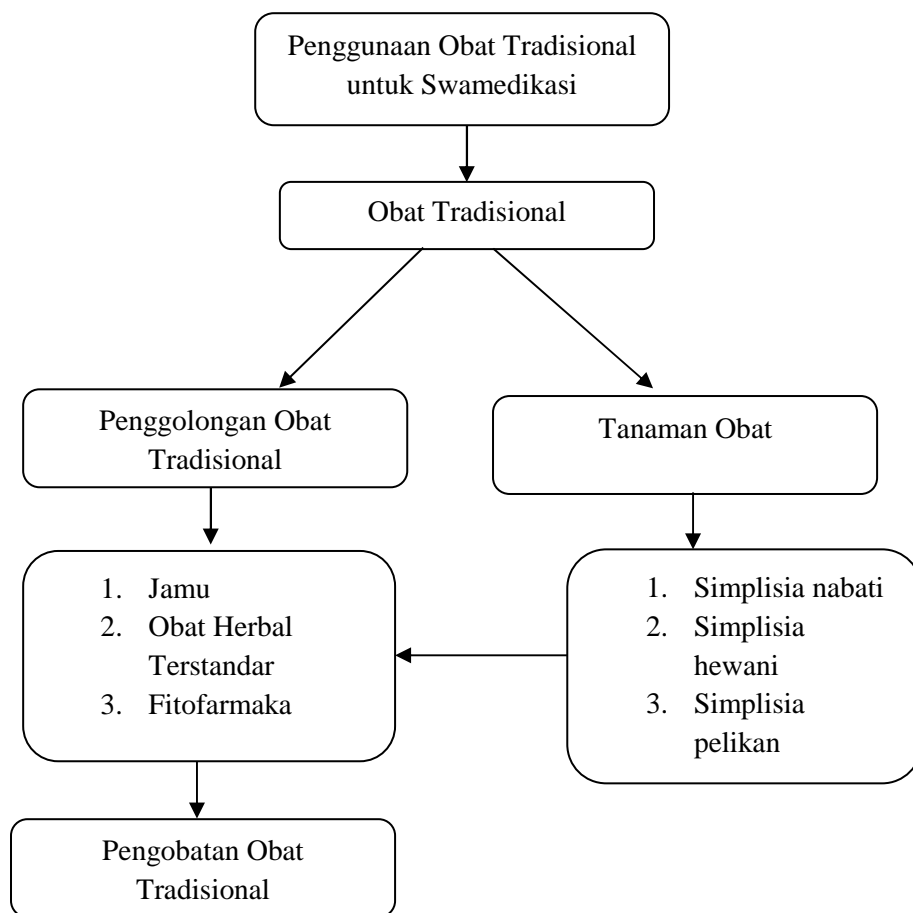


Gambar 2.4 Peta Desa Tembok Lor Tahun 2020

Sumber : <https://temboklor.tegal.website/>

2.4 Kerangka Teori (Nur Fatikhatul Laila, 2020)

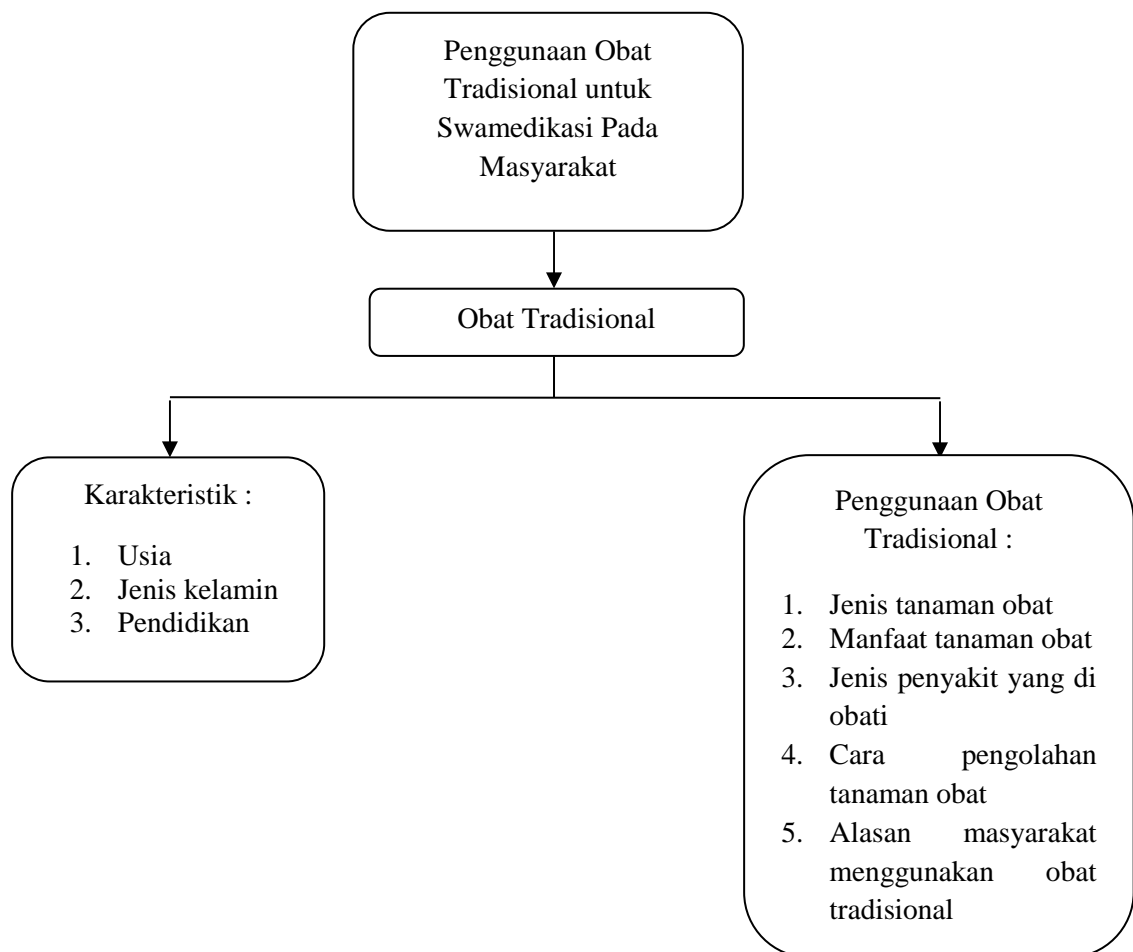
Kerangka teori adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendeskripsikan kerangka teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan. (Notoatmodjo, 2010).



Gambar 2.5 Kerangka Teori

2.5 Kerangka Konsep (Nur Fatikhatul Laila, 2020)

Kerangka konsep adalah rangkuman dari kerangka teori yang dibuat dalam bentuk diagram yang menghubungkan antara variabel yang diteliti dan variabel lain yang terkait (Sastroasmoro & Ismael, 2010)



Gambar 2.6 Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini menjelaskan tentang ruang lingkup keilmuan, ruang lingkup tempat, ruang lingkup waktu.

1. Ruang Lingkup Keilmuan

Penelitian ini merupakan penelitian farmasi sosial khususnya pada bidang ilmu kesehatan tubuh, pengaruh bagi tubuh, efek samping.

2. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di lingkungan masyarakat Desa Tembok Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

3. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2020 sampai Januari 2021.

3.2 Rancangan Dan Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Hidayat (2010) metode deskriptif adalah sebuah penelitian yang lebih luas dalam penggunaan data-datanya. Luas disini lebih condong pada analisa yang panjang dari ujung awal sampai akhir. Penelitian kuantitatif adalah tehnik yang digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka, baik sebagai hasil pengukuran maupun hasil konvensi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan obat tradisional untuk

swamedikasi di masyarakat Desa Tembok Lor RT 08 RW 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek dalam suatu penelitian yang akan dikaji karakteristiknya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Tembok Lor RT 08 RW 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang berjumlah 128 orang. Dalam penelitian ini peneliti memiliki ciri tertentu.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat Desa Tembok Lor RT 08 RW 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang memenuhi kriteria inklusi.

Untuk menetapkan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin* (Rianse dan Abdi, 2012) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi = 128 orang

e = Nilai Presisi (Tingkat kepercayaan 95%) = 0,05

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah responden yang di gunakan sebagai sampel adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{128}{1 + 128 \times 0,05^2} \\ &= 96,96 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 97 responden.

Jumlah sampel yang harus diambil dan diberikan kuesioner sebanyak 97 responden.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

1. Masyarakat yang berumur 20 tahun sampai 35 tahun.
2. Pernah menggunakan obat tradisional.
3. Bersedia menjadi responden.

Kriteria Eksklusi pada penelitian ini adalah :

1. Masyarakat yang tidak menjawab kuesioner secara lengkap.
2. Masyarakat yang ketika pengambilan sampel tidak ada di tempat.
3. Masyarakat yang tidak mampu berkomunikasi dengan baik.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi pada masyarakat di Desa Tembok Lor. Dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati dan diteliti (Notoatmodjo, 2010).

Tabel 3.1 Definisi Operasional (Nur Fatikhatul Laila, 2020)

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Kriteria Ukur	Skala
Umur	Rentang waktu seseorang yang dimulai sejak dia dilahirkan hingga berulang tahun.	Kuesioner	20 sampai 35 tahun.	Ordinal
Jenis Kelamin	Faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya perbedaan tingkat kesadaran antara laki-laki dan perempuan.	Kuesioner	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
Pendidikan Terakhir	Bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu untuk mengisi kehidupan sehingga dapat mencapai kebahagiaan.	Kuesioner	1. SD 2. MTs/SMP 3. SMA/SMK 4. Perguruan Tinggi	Ordinal
Penggunaan Obat Tradisional Untuk Swamedikasi	Penggunaan obat tradisional yang meliputi : 1. Jenis tanaman obat tradisional 2. Manfaat tanaman obat tradisional 3. Jenis penyakit yang di obati (demam, maag, sakit kepala, dll.) 4. Cara pengolahan 5. Alasan menggunakan obat tradisional	Kuesioner	Pengisian kuesioner yang dibagikan kepada responden. Apabila jawaban benar skornya 1 dan apabila jawaban salah maka skornya 0.	Ordinal

3.6 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan sendiri pengumpulan (kuesioner) terhadap objek. Data merupakan data mentah yang belum mengalami analisis (Ariani, 2014). Dalam penelitian ini pengumpulan data primer dengan menggunakan lembar kuesioner yang telah diisi masyarakat atau responden kemudian diolah dan dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengisi kuesioner. Kuesioner merupakan cara pengumpulan data penelitian dengan mengirimkan atau memberikan kuesioner kepada responden untuk mengisinya sendiri (Supardi dan Suharman, 2014). Pada tahap ini peneliti mendatangi langsung terjun ke masyarakat RT 08 RW 02 di Desa Tembok Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, untuk mengumpulkan masyarakat sesuai dengan kriteria. Masyarakat yang bersedia menjadi responden kemudian diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti.

3.8 Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Validitas

Validitas adalah tentang sejauh mana keakuratan suatu tes (Azwar, 2013). Uji validitas bertujuan untuk melakukan validasi pada interpretasi data yang diperoleh dari prosedur tertentu. Uji

validitas kuesioner responden dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada 30 responden. Sehingga r tabel untuk 30 responden adalah 0,361. Data responden yang diperoleh dihitung menggunakan SPSS 16. Syarat untuk uji validitas 30 responden (Azwar, 2013) adalah sebagai berikut:

Bila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$: Kuesioner dikatakan valid.

Bila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$: Kuesioner dikatakan tidak valid.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas

Pernyataan	r tabel	r hitung	Keterangan
P1	0,361	0,562	Valid
P2	0,361	0,473	Valid
P3	0,361	0,291	Tidak Valid
P4	0,361	0,669	Valid
P5	0,361	0,540	Valid
P6	0,361	0,593	Valid
P7	0,361	0,535	Valid
P8	0,361	0,286	Tidak Valid
P9	0,361	0,574	Valid
P10	0,361	0,461	Valid
P11	0,361	0,113	Tidak Valid
P12	0,361	0,258	Tidak Valid
P13	0,361	0,640	Valid
P14	0,361	0,543	Valid
P15	0,361	0,606	Valid

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada pernyataan P1, P2, P4, P5, P6, P7, P9, P10, P13, P14, P15 valid karena r hitung $>$ r tabel. Sedangkan pada P3, P8, P11, P12 tidak valid karena r hitung $<$ r tabel. Hanya pernyataan yang valid saja yang digunakan untuk penyebaran kuesioner berikutnya.

3.8.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah menjelaskan sejauh mana suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2013). Dikatakan *reliable* apabila nilai *alpha cronbach* $>$ 0,60. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Nugroho, 2012).

Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas

Pernyataan	<i>Alpha cronbach's kritis</i>	<i>Alpha cronbach's hitung</i>	Keterangan
P1 sampai P15	0,60	0,703	Reliabel

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari pernyataan 1 sampai 20 reliabel karena nilai *alpha cronbach's* hitung $>$ 0,60.

3.9 Pengolahan dan Analisis Data

3.9.1 Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan komputer, adapun urutan pengolahan data dengan komputer adalah:

1. ***Edditing***, merupakan pemeriksaan atau korelasi data kembali kelengkapan jawaban responden pada kuisisioner yang mencakup kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, relevansi, konsistensi jawaban dan sebagainya sebelum diberi kode (Supardi, Suharman, 2014).
2. ***Coding***, merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf pada kuisisioner menjadi bentuk angka dalam upaya memudahkan pengolahan atau analisis data di komputer (Supardi, Suharman, 2014).
3. ***Entry***, merupakan pengetikan kode angka dari jawaban responden pada kuisisioner ke dalam program pengolahan data di komputer (Supardi, Suharman, 2014).
4. ***Cleaning***, merupakan pemeriksaan kembali data hasil *entry data* pada komputer agar terhindar dari ketidak sesuaian antara data komputer dan koding kuisisioner (Supardi, Suharman, 2014).
5. ***Tabulating***, yakni membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti. (Notoatmodjo, 2014)

3.9.2 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mempermudah menginterpretasi serta memperoleh informasi yang diperlukan untuk proses pengambilan keputusan. Data dianalisis dengan metode

deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang akan diteliti secara tepat. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 2 bagian (Putri, 2017).

Bagian I dari kuesioner adalah data demografi responden yang berupa jawaban singkat, terdiri dari: umur responden, pendidikan terakhir. Pada bagian ini dilakukan analisis secara deskriptif. Bagian II terdiri dari pertanyaan mengenai data pengetahuan responden terkait obat tradisional. Pada bagian ini pertanyaan benar bernilai 1, sedangkan salah diberi nilai 0. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Univariat atau secara deskriptif, dimana dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan frekuensi dalam presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2012).

3.10 Etika Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti harus memahami dan mematuhi etika penelitian (Notoatmodjo, 2012). Adapun etika penelitian yang dimaksud meliputi :

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Lembar persetujuan diberikan subjek yang diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Jika responden setuju untuk diteliti, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan

tersebut. Jika responden menolak, maka peneliti tidak akan memaksa dan akan tetap menghormati hak-haknya.

2. *Anonimty* (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data akan tetapi menggunakan koding dengan memberi nomor pada identitas responden.

3. *Cofidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi dijamin oleh peneliti. Hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan sebagai hasil riset. Cara untuk menjaga kerahasiaan adalah dengan menyimpan lembar kuisisioner sampai jangka waktu yang lama. Setelah tidak digunakan, maka lembar kuesioner itu dibakar.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 97 responden di Desa Tembok Lor RT 08 RW 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Pengumpulan data dimulai pada bulan Desember 2020 sampai Januari 2021 dengan sampel 97 orang dan bersedia menjawab kuesioner. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner, yang terdiri dari 11 pertanyaan.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dibahas meliputi usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan di RT 08 RW 02 Desa Tembok Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 97 orang.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur merupakan rentang waktu seseorang yang dimulai sejak dia dilahirkan hingga berulang tahun. Berikut karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (tahun)	Responden	
		Jumlah	Persentase (%)
1	20	9	9,3
2	21	4	4,1
3	22	6	6,2
4	23	9	9,3
5	24	4	4,1
6	25	8	8,2
7	26	5	5,2
8	27	6	6,2
9	28	5	5,2
10	29	8	8,2
11	30	3	3,1
12	31	5	5,2
13	32	7	7,2
14	33	8	8,2
15	34	4	4,1
16	35	6	6,2
Jumlah		97	100

Sumber : Data Primer yang sudah diolah.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan umur yang paling banyak adalah umur 20 tahun sebanyak 9 orang (9,3%), umur 23 tahun sebanyak 9 orang (9,3%), umur 25 tahun sebanyak 8 orang (4,1%), umur 29 tahun sebanyak 8 orang (8,2%). Dan yang paling sedikit adalah umur 30 tahun sebanyak 3 orang (3,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Muhlis,

2011) yaitu responden dengan umur terbanyak adalah rentang umur 20 sampai 30 tahun sejumlah 147 orang (45,93%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di RT 08 RW 02 Desa Tembok Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Responden	
		Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	48	49,5
2	Perempuan	49	50,5
Jumlah		97	100

Sumber : Data Primer yang sudah diolah.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 97 responden terbagi menjadi 2 jenis kelamin yaitu perempuan dan laki-laki. Dapat diketahui bahwa responden perempuan sebanyak 49 orang (50,5%), dan responden laki-laki sebanyak 48 orang (49,5%). Menurut penelitian (Huda, 2014) hal ini dikarenakan perempuan lebih peduli terhadap kesehatan diri sendiri maupun keluarganya daripada laki-laki.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Menurut (Notoatmodjo, 2010) menyatakan bahwa pendidikan adalah derajat tertinggi jenjang pendidikan yang diselesaikan berdasarkan ijazah yang diterima dari sekolah formal dengan sertifikat kelulusan. Berikut distribusi responden menurut pendidikan terakhir di RT 08 RW 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Responden	
		Jumlah	Persentase (%)
1	SD	11	11,3
2	SMP	16	16,5
3	SMA	63	64,9
4	Perguruan Tinggi	7	7,2
Jumlah		97	100

Sumber : Data Primer yang sudah diolah.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak yaitu SMA sebanyak 63 orang (64,9%), SMP sebanyak 16 orang (16,5%), SD sebanyak 11 orang (11,3%). Dan paling sedikit yaitu Perguruan Tinggi sebanyak 7 orang (7,2%). Mayoritas responden berpendidikan SMA karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga pengetahuan seseorang akan manfaat obat tradisional. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ardhany, Anugrah, Dan Harum, 2016) yaitu

responden terbanyak adalah dari tingkat pendidikan SMA sebanyak 75 orang (65,2%).

4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Kuesioner Responden

Distribusi responden pengisian kuesioner swamedikasi dan pengetahuan pada masyarakat RT 08 RW 02 Desa Tembok Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 dan tabel 4.5 :

Tabel 4.4 Karakteristik Hasil Kuisioner Pengetahuan

No	Pertanyaan	Jawaban Responden		Hasil Presentase (100%)
		Ya	Tidak	
1.	Apakah obat tradisional dengan kandungan jahe (<i>Zingiberis rhizoma</i>) dapat digunakan untuk melegakan tenggorokan serta mengatasi mual dan muntah ?	85	12	87,6
2.	Apakah obat tradisional dengan kandungan kunyit (<i>Curcuma Domestia</i>) dapat menambah nafsu makan pada anak ?	74	23	76,3
3.	Apakah menurut anda tanaman obat tradisional memiliki manfaat yang setara dengan obat modern ?	51	46	52,6
4.	Apakah anda mengolah berbagai jenis tanaman obat tradisional dengan cara (direbus,diperas,ditumbuk,dioles,dikonsumsi langsung) bagi anda atau anggota keluarga anda ?	89	8	91,8
5.	Apakah menurut anda obat tradisional lebih ekonomis (murah) jika dibandingkan dengan obat konvensional/obat modern ?	94	3	96,9

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa hasil kuesioner dari 97 responden sebanyak (87,6%) masyarakat RT 08 RW 02 Desa Tembok Lor

Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, mereka menggunakan tanaman obat tradisional jahe untuk melegakan atau mengatasi mual dan muntah. Masyarakat menggunakan tanaman obat tradisional kunyit untuk meningkatkan selera makan pada anak-anak mereka sebesar (76,3%). Tetapi (52,6%) masyarakat memiliki opini bahwa obat tradisional tidak memiliki manfaat yang setara dengan obat konvensional atau obat modern. Masyarakat mengolah obat tradisional dengan cara (direbus, diperas, ditumbuk, dioles, dan dikonsumsi langsung) untuk dikonsumsi sendiri atau untuk anggota keluarganya sebanyak (91,8%). Sebanyak (96,9%) masyarakat lebih memilih menggunakan obat tradisional karena obat tradisional lebih ekonomis (murah) dibandingkan obat konvensional atau obat modern.

Tabel 4.5 Karakteristik Hasil Kuesioner Swamedikasi

No	Pertanyaan	Jawaban Responden		Hasil Presentase (100%)
		Ya	Tidak	
1.	Apakah menurut anda tanaman obat tradisional bermanfaat untuk swamedikasi ?	93	4	95,8
2.	Apakah anda merasakan manfaat setelah menggunakan/mengonsumsi obat tradisional ?	93	4	95,8
3.	Apakah anda menggunakan obat tradisional untuk menangani penyakit ringan seperti (demam,flu,batuk,pilek,sakit kepala atau diare) bagi anda atau anggota keluarga anda ?	81	16	83,5
4.	Apakah anda pernah menggunakan obat tradisional untuk mengobati penyakit kulit seperti (bisul,kudis,kurap,panu,jerawat) bagi anda atau anggota keluarga anda ?	57	40	58,8
5.	Apakah anda membeli/membuat obat tradisional sendiri ?	60	37	61,9
6.	Apakah anda menggunakan obat tradisional karena obat tradisional mudah disiapkan/diracik ?	65	32	67,1

Berdasarkan tabel 4.5 (95,8%) masyarakat mengetahui manfaat dari tanaman obat tradisional untuk swamedikasi. Masyarakat merasakan manfaat setelah menggunakan atau mengonsumsi obat tradisional sebesar (95,8%), hal ini disebabkan karena takaran yang tepat dalam penggunaan obat tradisional sehingga masyarakat merasakan manfaat setelah mengkonsumsinya. Masyarakat memilih menggunakan obat tradisional untuk menangani penyakit ringan seperti (demam, flu, batuk, pilek, sakit kepala atau diare) sebanyak (83,5%) untuk dikonsumsi sendiri atau untuk anggota keluarganya. Penggunaan obat tradisional meningkat disebabkan adanya intervensi pemerintah melalui promosi pemanfaatan obat asli indonesia dan penggalakkan tanaman obat tradisional. Sebesar (58,8%) masyarakat pernah menggunakan obat tradisional untuk mengobati penyakit kulit seperti (bisul, kudis, kurap, panu dan jerawat) untuk diri sendiri atau untuk anggota keluarganya. Dari (61,9%) masyarakat membeli atau membuat sendiri obat tradisional yang akan mereka konsumsi. Sebanyak (67,1%) masyarakat memilih obat tradisional karena lebih mudah disiapkan atau diracik. Alasan ini sangat umum terjadi karena masyarakat beranggapan bahwa obat tradisional yang diracik secara sederhana dan terbuat dari bahan-bahan alami tanpa ada campuran dengan bahan kimia.

Tabel 4.4 menunjukkan hasil presentase paling sedikit yaitu mengenai manfaat obat tradisional yang tidak setara dengan obat konvensional atau obat modern sebesar (52,6%). Hal ini karena obat konvensional telah teruji manfaat maupun efek sampingnya secara farmakologis dan klinis. Dan mungkin sebagian orang dapat mengalami reaksi alergi terhadap bahan obat tradisional sehingga

tidak dapat menggunakannya. Hasil presentase masyarakat yang menggunakan obat tradisional untuk mengobati penyakit kulit sebesar (58,8%) hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional untuk digunakan sebagai obat luar yang akan mereka gunakan. Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan cenderung mendapatkan informasi dengan baik (Fauziah, 2016).

4.4 Keragaman Jenis Tumbuhan Obat yang Ditemukan di RT 08 RW 02 Desa Tembok Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara mengenai penggunaan obat tradisional di RT 08 RW 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal ditemukan 15 jenis tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai obat, nama tanaman, nama ilmiah, bagian yang digunakan, khasiat tumbuhan, jenis penyakit yang diobati, dan cara pengolahan serta cara penggunaan tumbuhan. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 Tanaman Obat yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat RT 08 RW 02 Desa Tembok Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

Nama Tanaman	Nama Ilmiah	Bagian tanaman yang digunakan	Khasiat Tanaman	Jenis Penyakit yang diobati	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan
Sirih	<i>Piper betle</i>	Daun	Antiseptik	Keputihan	Rebus 5-10 lembar daun sirih	Digunakan saat membersihkan vagina
			Menghentikan aliran darah	Mimisan	Ambil beberapa lembar daun, lalu bersihkan	Gulung daun lalu masukan ke dalam hidung selama 30 menit.
Jambu Biji	<i>Psidium Guajava</i>	Daun	Antidiare	Diare	Ambil daun 2-3 lembar masukkan ke dalam gelas tambahkan air mendidih, kemudian saring	Diminum dalam keadaan perut kosong
Belimbing wuluh	<i>Avverhoa bilimbi</i>	Buah	Antipiretik	Demam Pilek	Rebus buah dan bunga blimbing wuluh dengan 2 gelas air	Diminum sehari 2 kali
Kencur	<i>Kaemferia Galanga</i>	Rimpang	Mengobati lambung	Magh	Kupas kemudian cuci bersih	Dikonsumsi langsung
Kunyit	<i>Curcuma Domestica</i>	Rimpang	Mengurangi bau tak sedap	Keputihan	Kupas kemudian bersihkan lalu parut dan peras sarinya, tambahkan asam jawa dan gula secukupnya lalu di rebus	Diminum 2 kali sehari
Lengkuas	<i>Alpinia galangal</i>	Rimpang	Mengobati panu	Gatal karena jamur	Bersihkan kemudian potong tipis tipis	Oleskan sesudah mandi dan sebelum tidur
Sereh	<i>Andropogon nardus</i>	Daun	Mengurangi nyeri	Rheumatik	Ambil 2-3 ruas sereh lalu potong kecil-kecil lalu direbus	Diminum 1 kali sehari

Tabel 4.7 Lanjutan Tanaman Obat yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat RT 08 RW 02 Desa Tembok Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

Nama Tanaman	Nama Ilmiah	Bagian tanaman yang digunakan	Khasiat Tanaman	Jenis Penyakit yang diobati	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan
Salam	<i>Syzigium polyantha</i>	Daun	Menurunkan tekanan darah	Hipertensi	Ambil 3-5 lembar daun kemudian direbus	Diminum sehari sekali
Pepaya	<i>Carica papaya</i> L	Daun muda	Mengurangi nyeri	Rheumatik	Direbus	Dikonsumsi sebagai lalapan
Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Daun	Antidiabetika	Diabetes	Ambil 5 lembar daun pandan tua, bersihkan dan potong kecil-kecil tambahkan air lalu direbus	Diminum 2 kali sehari
Lidah buaya	<i>Aloe Vera</i>	Getah	Perawatan luka	Luka bakar	Potong menjadi 2 bagian lalu ambil lendirnya	Oleskan pada luka
Kemangi	<i>Ocimum tenuiflorum</i>	Semua bagian	Mengurangi bau badan	Bau badan	Cuci dan tiriskan	Dikonsumsi sebagai lalapan
Temulawak	<i>Curcuma Xanthorrhiza</i> Roxb	Rimpang	Memperbaiki nafsu makan	Liver	Kupas kemudian bersihkan lalu parut dan peras sarinya	Diminum 1 kali sehari
Jahe	<i>Zingiber Officinale</i>	Rimpang	Ekspetoran	Batuk Masuk angin	Kupas kemudian bersihkan potong tipis tipis lalu di rebus	Diminum 2 kali sehari
Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	Buah	Ekspetoran	Batuk	Ambil buah jeruk nipis, bagi menjadi 2 bagian kemudian peras	Diminum dengan air hangat

4.5 Cara Pengolahan dan Pemakaian Tumbuhan Obat

Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Tembok Lor RT 08 RW 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal sebagai obat untuk swamedikasi sangat beragam, yakni direbus dan airnya diminum, dioles, ditumbuk, diperas, diparut, dan bisa dikonsumsi langsung. Menurut Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama dan Kebudayaan Hindu hal ini sejalan dengan berbagai pendapat yang mengatakan bahwa cara pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat sangat beragam. Antara lain direbus dan airnya diminum, dikonsumsi secara langsung, ditumbuk, diperas, dan dioles. Berdasarkan penelitian bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun dengan presentase sebesar 55%, sedangkan yang paling sedikit digunakan adalah bunga dengan presentase sebesar 5%. Hal ini disebabkan karena daun mudah didapatkan dan pada daun terakumulasi senyawa metabolit sekunder yang berguna sebagai obat, seperti flavonoid, saponin, tannin, alkaloid, dan minyak atsiri. Menurut Setyowati (2010), bahwa bagian daun paling banyak digunakan karena cara pengolahannya lebih mudah jika dibandingkan dengan bagian tumbuhan lainnya dan memiliki kandungan bahan yang lebih baik. Pengambilan daun sebagai obat tidak akan merusak tumbuhan karena daun mudah tumbuh kembali. Daun merupakan bagian tumbuhan yang banyak digunakan sebagai obat tradisional karena daun umumnya bertekstur lunak dengan kandungan air yang tinggi (70%-80%) (Zuhud & Hikmat, 2009 dalam Jefrin Dkk, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan Fitriani (2016) cara pengolahan dan penggunaan obat tradisional dapat dibagi kedalam 2 (dua) kelompok, yaitu pemakaian luar yang dilakukan dengan cara ditempel (27,53%), dioles (10,14%), dipakai mandi (2,89%), digosok (1,44%). Sedangkan untuk penyakit dalam dapat dilakukan dengan cara diminum (73,91%), dimakan langsung (14,49%), dikunyah (4,34%), dan dihisap (1,44%). Pengolahan tumbuhan bahan obat dilakukan dengan cara sederhana yaitu direbus (59,42%), diremas (20,28%), ditumbuk (15,94%), diperas (27,53%), dicampur dengan tumbuhan lain (10,14%), diparut (7,24%), dimasak sayur (5,79%), dimemarkan (2,89%), dibakar (2,89%), dan dikeringkan (1,44%).

Menurut Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan (2020) hal-hal yang perlu diketahui dalam pengolahan tanaman obat tradisional meliputi :

1. Saat pemetikan dan pengumpulan

Daun dikumpulkan sewaktu tanaman berbunga dan sebelum buah menjadi masak, bunga dikumpulkan sebelum atau segera setelah mekar, buah dipetik dalam keadaan masak, biji dikumpulkan dari buah yang masak sempurna, akar rimpang, umbi, umbi lapis dikumpulkan sewaktu pertumbuhannya terhenti. Waktu pemetikan mempengaruhi kadar zat aktif dalam tanaman. Beberapa tanaman memiliki kadar zat aktif yang tinggi pada waktu-waktu tertentu (pagi, siang, atau sore) dan juga dipengaruhi oleh umur dari tanaman tersebut.

2. Pencucian dan pengeringan

Bahan obat yang sudah dikumpulkan segera dicuci bersih, sebaiknya dengan air yang mengalir. Setelah bersih dapat segera dimanfaatkan bila dibutuhkan dalam keadaan segar atau dikeringkan untuk disimpan dan digunakan bila sewaktu-waktu diperlukan. Cara pengeringan : dipotong terlebih dahulu. Bisa dijemur dengan sinar matahari ataupun diangin-anginkan pencucian dan pengeringan bertujuan untuk menghilangkan kotoran pada tanaman dan agar dapat disimpan pada jangka waktu yang lama, jika pengeringan dilakukan menggunakan oven suhunya 50°C.

3. Cara merebus tanaman obat

Perebusan dilakukan biasanya sampai airnya mendidih, perebusan selesai bila air yang tinggal setengah atau sepertiganya. Perebusan bertujuan menarik zat aktif yang terkandung dalam tanaman. Perebusan juga dilakukan pada jumlah air yang telah ditakar agar dosis pemberian tepat. Perebusan tanaman obat tradisional sebaiknya tidak melebihi 30 menit karena untuk menghindari efek yang tidak tepat.

4. Cara minum tanaman obat yang sudah diolah

Biasanya diminum setelah makan untuk obat yang dapat mengiritasi lambung dan yang tidak mengiritasi lambung diminum sebelum makan. Obat diminum 2 sampai 3 kali sehari, beberapa tanaman obat diberikan setelah makan karena zat aktifnya lebih bersifat asam. Untuk interval pemberian harus tepat terutama diberikan

dalam jangka panjang, ditakutkan nantinya berdampak buruk pada kesehatan.

Berdasarkan cara pengolahan tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu direbus dengan presentase sebesar (59,42%). Menurut Jurnal Biologi Papua (2010) hal ini disebabkan karena cara pengolahan dengan direbus lebih mudah dilakukan jika dibandingkan dengan cara pengolahan secara langsung atau dirauh, karena kedua cara tersebut harus melewati beberapa tahap dalam pengolahannya. Obat tradisional akan bermanfaat dan aman jika digunakan dengan tepat, baik takaran, waktu, cara penggunaan, dan pemilihan bahan serta penyesuaian dengan indikasi penyakit tertentu (Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, 2019).

Berdasarkan Jurnal Pengabdian Kefarmasian (2020) masyarakat yang menggunakan tanaman obat tradisional disamping karena alasan faktor ekonomi dan psikologis, karena tanaman obat tradisional banyak tumbuh disekitarnya juga dan kepercayaan mereka terhadap obat tradisional yang lebih tinggi, mudah didapat. Hal ini juga dikarenakan banyak masyarakat beranggapan bahwa penggunaan obat tradisional dianggap lebih aman daripada obat modern dan hal ini sesuai dengan pernyataan pemerintah yaitu masyarakat untuk kembali ke alam atau lebih di kenal dengan istilah *back to nature*. Penelitian yang dilakukan (Hedi 2007 dalam Jurnal Pengabdian Kefarmasian 2020) juga menunjukkan hasil bahwa masyarakat lebih memilih obat tradisional sebagai alternatif

pengobatan karena adanya anggapan bahwa pengobatan dengan obat tradisional lebih baik dan aman daripada obat modern.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

Responden yang menggunakan obat tradisional sebagai pengobatan untuk swamedikasi sebanyak (83,5%), dan responden yang tidak menggunakan obat tradisional sebagai pengobatan untuk swamedikasi sebanyak (16,5%). Hal ini disebabkan karena faktor ekonomi dan faktor psikologis (rasa bosan mengkonsumsi obat-obatan, ketakutan akan efek samping obat, dan cocok dengan obat tradisional). Terdapat 15 jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk swamedikasi di Desa Tembok Lor RT 08 RW 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan untuk obat tradisional adalah daun dengan presentase (55%). Pengolahan tanaman obat tradisional paling banyak dilakukan dengan cara direbus dengan presentase (59,42%).

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan agar meningkatkan penelitian ini dengan melakukan lebih banyak pertanyaan pada kuesioner dan melakukan wawancara tentang pengetahuan obat tradisional.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan agar selalu memberikan informasi mengenai penggunaan obat tradisional yang baik untuk meningkatkan pemahaman dan keputusan responden dalam penggunaan obat tradisional.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Usman Rianse. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung : Alfabeta.
- Ardhany, S. D., Anugrah, R. O., & Harum, Y. (2016). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Tentang Penggunaan Antibiotik Sebagai Pengobatan Infeksi, *Jurnal Penelitian Farmasi Sains dan Klinik*, 4,6.
- Anonim. 2014. *Kategori Pangan*. Indonesia : Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 6 Maret 2014.
- Ariani, A.P. (2014). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Azwar. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2010 *Pedoman Pengisian Kuesioner Riskesdas 2010*. Jakarta.
- BPOM RI. (2014). *Peraturan Kepala Badan Pengawas obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Persyaratan Mutu Obat Tradisional*. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- Depkes RI. 2010. *Capaian Pembangunan Kesehatan Tahun 2011*. Jakarta.
- Depkes, Riset Kesehatan Dasar (2010). Jakarta : Balitbangkes Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2010.
- Dewi, R. S. (2019). Penggunaan Obat Tradisional Oleh Masyarakat di Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 8(1), 41-45.
- Elisma, E., Rahman, H., & Lestari, U. (2020). PPM Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Tanaman Obat Sebagai Obat Tradisional Di Desa Mendalo Indah Jambi Luar Kota, *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 274-277.
- Fauziah, C. 2016. Penggunaan model pembelajaran inkuri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa . *Skripsi*. Prodi PGSD, FKIP UNPAS Universitas Pesurungan.
- Fitriani L, 2016. Keragaman jenis tumbuhan berkhasiat obat tradisional masyarakat desa Talion dan desa Sarapean kecamatan Rembung Kabupaten Tana Toraja. *Skripsi* . Universitas Hassanudin Makasar.
- Gunadi D, H A. Oramahi, Gusti Eva Tavita 2017. Studi Tumbuhan Obat Etnis Pada Etnis Dayak di desa Gerantung Kecamatan Monterado Kabupaten

- Bengkayang Pontianak Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jalan Imam Bonjol. *Jurnal Hutan Lestari Vol. 5, No. 2 Hal : 425-436.*
- Hidayat, A.A.A 2010. *Asuhan Neonatus, Bayi & Balita* : Buku Praktikum. Jakarta : Buku Kedokteran.
- Harahap Nur A, Khaerunisa, Tanuwijaya Juanita, 2017. Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Penyambungan Sumatra Barat. *Jurnal sains dan klinis Ikatan Apoteker Indonesia, Vol. 3, No. 2, Hal : 425-436.*
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Indriani, A. (2019). *Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat Desa Pituruh Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo , Karya Tulis Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Ismiyana, F. (2013). *Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Sendiri Pada Masyarakat di Desa Jimus Polanharjo Klaten , skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Jane T. Sarda, Rosye H.R. Tanjung 2010. Keragaman Tumbuhan Obat Tradisional di Kampung Nansfori Distrik Superior Utara. Kabupaten Superior-Papua. *Jurnal Biologi Papua, Vol. 2, No. 2, Hal : 29-46.*
- Katno & Pramono. (2010). *Tingkat Manfaat dan Keamanan Tanaman Obat Tradisional*. Yogyakarta : Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada.
- Kayne, S. B. 2010. *Introduction to Traditional Medicine dalam : Traditional Medicine*. London : Pharmaceutical Press.
- Kemenkes RI. (2012). *Peraturan Menteri Kesehatan No.6 Tahun 2012, tentang Registrasi Obat Tradisional*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Khoirurifa, F., Alifiar, I., & Nurviana, V. (2020). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Pengobatan Alternatif Di Desa Imbanagara Kabupaten Ciamis. *Borneo Journal of Pharmascientech, 4(2), 1-10.*
- Lusia Oktora, R, K, S. (2012). *Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat dan Keamanannya*. Majalah Ilmu Kefarmasian.
- Muhlis, M. (2011). Kajian Peresepan Antibiotik Pada Pasien Dewasa di Salah Satu Puskesmas Kota Yogyakarta Periode Januari-April 2010, *Jurnal Ilmiah Kefarmasian, 1, 1.*

- Naelaz Zukhrud Wakhidatul Kiromah, Tri Cahayani Widiastuti, Yayu Krisdiyanti, Yusuf Kurniawan, 2019. Tingkat Penggunaan dan Kesadaran Masyarakat dalam konsumsi Obat Tradisional di wilayah kerja Puskesmas Gombang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Vol. 15, No. 1, Hal : 47-53.*
- Ni Made MH, 2017. Jenis dan Pemanfaatan Tanaman Obat di Desa Budi Mukti Sulawesi Tengah dan Pengembangannya sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu, Vol. 9, No. 1, Hal : 11-19.*
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Nugroho, A. . (2012). *farmakologi obat-obat penting dalam pembelajaran ilmu farmasi dan dunia kesehatan*. yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nur Fatikhatul L, 2019 Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Sendiri Pada Masyarakat Di RW 06 Desa Pasar Batang Brebes. *Karya Tulis Ilmiah*. Tegal : Politeknik Harapan Bersama.
- Putri, C. K. (2017). Pogram Studi Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017, 17.
- Sastroasmoro S, Ismael S. (2010). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : Sagung Seto.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta, Hal 119-121.
- Supardi, S., Surahman. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Farmasi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Supardi, S., Susyanty, L. (2010). *Penggunaan Obat Tradisional Dalam Upaya Pengobatan Sendiri Di Indonesia (Analisi Data SUSENAS tahun 2007)*.Jurnal Pusat Penelitian dan Pengembangan Sistem dan Kebijakan Kesehatan.
- Sambara Jefrin, Yuliani NN, Emerensiana MY. 2016. Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur. *Jurnal Info Kesehatan, Vol. 14, No. 1, Hal : 1112-1125.*


WHO. (2016). *Traditional Medicine*. Diambil dari http://www.searo.who.int/entity/medicines/topics/traditional_medicine/en/

Wijayanti E, 2018. Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Diabetes Pada Masyarakat Desa Karangmangu Tonggara, Kedung Banteng. *Karya Tulis Ilmiah*. Tegal : Politeknik Harapan Bersama.

Zeenot, Stephen (2013). *Pengelolaan dan Penggunaan Obat Wajib Apotek*. D-Medika (Anggota IKAPI).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Permohonan Izin Penelitian


 Yayasan Pendidikan Harapan Bersama
PoliTekniK Harapan Bersama
PROGRAM STUDI D III FARMASI
 Kampus I : Jl. Mataram No.9 Tegal 52142 Telp. 0283-352000 Fax. 0283-353353
 Website: www.poltektegal.ac.id Email parapemikir.farmasi@poltektegal.ac.id


Nomor : 061.03/FAR.PHB/XI/2020
Hal : Permohonan Ijin Pengambilan data dan Penelitian KTI Observasi


Kepada Yth,
 Kepala Desa, Desa Tembok Lor, Kab. Tegal
 di
 Tempat

Dengan hormat,
 Sehubungan dengan adanya penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi mahasiswa semester V Program Studi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal. Dengan ini mahasiswa kami yang tercantum di bawah ini :
 Nama : Indi Kurnia Rahmi
 NIM : 18080126
 Judul KTI : Penggunaan Obat Tradisional Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat di Desa Tembok Lor.


Maka kami mohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk bisa membantu mahasiswa kami tersebut, dalam memberikan informasi data terkait untuk melengkapi data penelitiannya.
 Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Tegal, 4 November 2020

Mengetahui,
 Ka. Prodi DIII Farmasi

 apt. Sari Prabandari, S.Farm,MM
 NIPY: 08.015.223

Ketua Panitia,

 Kusnadi, M.Pd
 NIPY. 04.015.217

Lampiran 2. Pernyataan Telah Selesai Melakukan Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**
KECAMATAN ADIWERNA
KANTOR KEPALA DESA TEMBOK LOR
Alamat : Jalan Raya Barat Tembok Lor Kec. Adiwerna Kab. Tegal Kode Pos 52194

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Tembok Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal menerangkan bahwa :

Nama : INDI KURNIA RAHMI

Nim : 18080126

Yayasan : Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal


Program Studi : DIII Farmasi

Judul KTI : Penggunaan Obat Tradisional Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat di Desa Tembok Lor.

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di Desa Tembok Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tembok Lor, Januari 2021
Kepala Desa Tembok Lor


AENU ROHMAN

Lampiran 3. Lembar Persetujuan Menjadi Responden Yang Telah Diisi

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(INFORM CONSENT)**

Kepada Yth. Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,
Saya mahasiswa DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.
Nama : Indi Kurnia Rahmi
Nim : 18080126

Bermaksud akan melakukan penelitian tentang “Penggunaan Obat Tradisional Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat Di Desa Tembok Lor”. Adapun informasi yang diberikan responden akan di jamin kerahasiaannya dan di pergunakan sebagai alat untuk kepentingan penelitian.

Schubungan dengan hal tersebut, apabila anda setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini dimohon untuk menandatangani kolom yang telah di sediakan.

Tegal, 2020

Responden	Penulis
(UMI MUKAROMAH)	Indi Kurnia Rahmi

Lampiran 4. Lembar Identitas Responden Yang Telah Diisi

Data Responden

Responden dimohon untuk mengisi data diri berikut ini, kerahasiaan data responden akan dijaga dan data diri hanya akan digunakan untuk keperluan statistik penelitian.

Nama : UMI MUBAROTAH
 Jenis kelamin : Perempuan/Laki-laki
 Umur : 32
 Pendidikan terakhir : a. Tamat SD/MI/Sederajat
 b. Tamat SMP/MTs/Sederajat
 c. Tamat SMA/MA/Sederajat
 d. Perguruan Tinggi

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pernyataan di bawah ini :

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah obat tradisional dengan kandungan jahe (<i>Zingiberis rhizoma</i>), dapat digunakan untuk melegakan tenggorokan serta mengatasi mual dan muntah ?	✓	
2.	Apakah obat tradisional dengan kandungan kunyit (<i>Curcuma Domestica</i>), dapat menambah nafsu makan pada anak ?	✓	
3.	Apakah menurut anda tanaman obat tradisional bermanfaat untuk swamedikasi ?	✓	
4.	Apakah anda merasakan manfaat setelah menggunakan/mengonsumsi obat tradisional ?	✓	
5.	Apakah menurut anda tanaman obat tradisional memiliki manfaat yang setara dengan obat modern ?		✓
6.	Apakah anda menggunakan obat tradisional untuk menangani penyakit ringan seperti (demam, flu, batuk, pilek, sakit kepala atau diare) bagi anda atau anggota keluarga anda?	✓	

Lampiran 5. Lembar Pernyataan Kuesioner Yang Telah Diisi

7.	Apakah anda pernah menggunakan obat tradisional untuk mengobati penyakit kulit seperti (bisul,kudis, kurap,panu, jerawat) bagi anda atau anggota keluarga anda ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8.	Apakah anda mengolah berbagai jenis tanaman obat tradisional dengan cara (direbus,diperas,ditumbuk,dioles,dikonsumsi langsung) bagi anda atau anggota keluarga anda ?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9.	Apakah menurut anda obat tradisional lebih ekonomis (murah) jika dibandingkan dengan obat konvensional/obat modern?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10.	Apakah anda membeli/membuat obat tradisional sendiri ?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
11.	Apakah anda menggunakan obat tradisional karena obat tradisional mudah disiapkan/diracik ?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Terimakasih Atas Partisipasinya ☺

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas

CORRELATIONS

```

/VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 P11 P12 P13 P14 P15
jml
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

		jml
P1	Pearson Correlation	.562**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
P2	Pearson Correlation	.473**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	30
P3	Pearson Correlation	.291
	Sig. (2-tailed)	.119
	N	30
P4	Pearson Correlation	.669**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
P5	Pearson Correlation	.540**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
P6	Pearson Correlation	.593**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
P7	Pearson Correlation	.535**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
P8	Pearson Correlation	-.286
	Sig. (2-tailed)	.125
	N	30
P9	Pearson Correlation	.574**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
P10	Pearson Correlation	.461*
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	30
P11	Pearson Correlation	.113
	Sig. (2-tailed)	.551
	N	30
P12	Pearson Correlation	.258
	Sig. (2-tailed)	.169
	N	30

P13	Pearson Correlation	.640**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
P14	Pearson Correlation	.543**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
P15	Pearson Correlation	.606**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
jmL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas

RELIABILITY

```

/VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 P11 P12 P13 P14 P15
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.703	15

Lampiran 8. Kuesioner Sebelum Uji

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pernyataan di bawah ini :

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah obat tradisional dengan kandungan jahe (<i>Zingiberis rhizoma</i>), dapat digunakan untuk melegakan tenggorokan serta mengatasi mual dan muntah ?		
2.	Apakah obat tradisional dengan kandungan kunyit (<i>Curcuma Domestica</i>), dapat menambah nafsu makan pada anak ?		
3.	Apakah menurut anda obat tradisional dengan kandungan lengkuas (<i>Alpinia galangal</i>) dapat digunakan untuk mengobati panu ?		
4.	Apakah menurut anda tanaman obat tradisional bermanfaat untuk swamedikasi ?		
5.	Apakah anda merasakan manfaat setelah menggunakan/mengkonsumsi obat tradisional ?		
6.	Apakah menurut anda tanaman obat tradisional memiliki manfaat yang setara dengan obat modern ?		
7.	Apakah anda menggunakan obat tradisional untuk menangani penyakit ringan seperti (demam,flu,batuk,pilek,sakit kepala atau diare) bagi anda atau anggota keluarga anda?		
8.	Apakah menggunakan obat tradisional untuk menangani penyakit kronis seperti (stroke,hipertensi,serangan jantung,diabetes) bagi anda atau anggota keluarga anda ?		
9.	Apakah anda pernah menggunakan obat tradisional untuk mengobati penyakit kulit seperti (bisul,kudis,kurap,panu,jerawat) bagi anda atau anggota keluarga anda ?		

10.	Apakah anda mengolah berbagai jenis tanaman obat tradisional dengan cara (direbus,diperas,ditumbuk,dioles,dikonsumsi langsung) bagi anda atau anggota keluarga anda ?		
11.	Apakah anda mengolah tanaman obat tradisional jenis jahe dengan di rebus ?		
12.	Apakah anda mengolah tanaman obat tradisional kunyit dengan di tumbuk ?		
13.	Apakah menurut anda obat tradisional lebih ekonomis (murah) jika dibandingkan dengan obat konvensional/obat modern?		
14.	Apakah anda membeli/membuat obat tradisional sendiri ?		
15.	Apakah anda menggunakan obat tradisional karena obat tradisional mudah disiapkan/diracik ?		

Lampiran 9. Lembar Persetujuan Responden

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(INFORM CONSENT)**

Kepada Yth. Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya mahasiswa DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.

Nama : Indi Kurnia Rahmi

Nim : 18080126

Bermaksud akan melakukan penelitian tentang “Penggunaan Obat Tradisional Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat Di Desa Tembok Lor”. Adapun informasi yang diberikan responden akan di jamin kerahasiaannya dan di pergunakan sebagai alat untuk kepentingan penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut, apabila anda setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini dimohon untuk menandatangani kolom yang telah di sediakan.

Tegal, 2020

Responden

Penulis

()

Indi Kurnia Rahmi

Lampiran 10. Lembar Karakteristik Responden

Data Responden

Responden dimohon untuk mengisi data diri berikut ini, kerahasiaan data responden akan dijaga dan data diri hanya akan digunakan untuk keperluan statistik penelitian.

- Nama :
- Jenis kelamin : Perempuan/Laki-laki
- Umur :
- Pendidikan terakhir : a. Tamat SD/MI/Sederajat
b. Tamat SMP/MTs/Sederajat
c. Tamat SMA/MA/Sederajat
d. Perguruan Tinggi

Lampiran 11. Lembar Soal Angket

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pernyataan di bawah ini :

Kuesioner Pengetahuan

No	Pertanyaan	Jawaban Responden		Hasil Presentase (100%)
		Ya	Tidak	
1.	Apakah obat tradisional dengan kandungan jahe (<i>Zingiberis rhizoma</i>) dapat digunakan untuk melegakan tenggorokan serta mengatasi mual dan muntah ?	85	12	87,6
2.	Apakah obat tradisional dengan kandungan kunyit (<i>Curcuma Domestia</i>) dapat menambah nafsu makan pada anak ?	74	23	76,3
3.	Apakah menurut anda tanaman obat tradisional memiliki manfaat yang setara dengan obat modern ?	51	46	52,6
4.	Apakah anda mengolah berbagai jenis tanaman obat tradisional dengan cara (direbus,diperas,ditumbuk,dioles,dikonsumsi langsung) bagi anda atau anggota keluarga anda ?	89	8	91,8
5.	Apakah menurut anda obat tradisional lebih ekonomis (murah) jika dibandingkan dengan obat konvensional/obat modern ?	94	3	96,9

Kuesioner Swamedikasi

No	Pertanyaan	Jawaban Responden		Hasil Presentase (100%)
		Ya	Tidak	
1.	Apakah menurut anda tanaman obat tradisional bermanfaat untuk swamedikasi ?	93	4	95,8
2.	Apakah anda merasakan manfaat setelah menggunakan/mengonsumsi obat tradisional ?	93	4	95,8

3.	Apakah anda menggunakan obat tradisional untuk menangani penyakit ringan seperti (demam,flu,batuk,pilek,sakit kepala atau diare) bagi anda atau anggota keluarga anda ?	81	16	83,5
4.	Apakah anda pernah menggunakan obat tradisional untuk mengobati penyakit kulit seperti (bisul,kudis,kurap,panu,jerawat) bagi anda atau anggota keluarga anda ?	57	40	58,8
5.	Apakah anda membeli/membuat obat tradisional sendiri ?	60	37	61,9
6.	Apakah anda menggunakan obat tradisional karena obat tradisional mudah disiapkan/diracik ?	65	32	67,1

Terimakasih Atas Partisipasinya ☺



49	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
52	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0
53	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
55	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0
56	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
57	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1
58	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0
59	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0
60	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1
61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
62	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
63	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0
64	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0
65	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0
66	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
67	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
68	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0
69	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1
70	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
71	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
72	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
73	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
74	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
75	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
76	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0
77	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
78	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
79	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
80	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
81	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1
82	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
83	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
84	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0
85	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
86	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
87	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0
88	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0
89	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
90	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
91	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
92	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
93	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
94	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
95	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
96	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0
97	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0
Σ B	85	74	93	93	51	81	57	89	94	60	65
% B	87,6	76,3	95,8	95,8	52,6	83,5	58,8	91,8	96,9	61,9	67,1
Σ S	12	23	4	4	46	16	40	8	3	37	32
% S	12,4	23,7	4,2	4,2	47,4	16,5	41,2	8,2	3,10	38,1	32,9

Keterangan

Benar : 1

Salah : 0

Lampiran 13. Dokumentasi Pengambilan Data

No	Gambar	Keterangan
1.		Proses pengambilan data responden
2.		Proses pengambilan data responden
3.		Proses pengambilan data responden

CURRICULUM VITAE



Nama : Indi Kurnia Rahmi
 Nim : 18080126
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Tanggal Lahir : Tegal, 24 Juni 2000
 Alamat : Desa Tembok Lor RT 08 RW 02 No. 55
 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal
 No. Telp/Hp : 085326215239

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Negeri Tembok Lor
 SMP / MTs : MTs NU Sunan Kalijaga Adiwerna
 SMA / SMK : SMK NU 01 Penawaja Adiwerna
 DIII : Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal
 Judul KTI : PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL
 UNTUK SWAMEDIKASI PADA
 MASYARAKAT DI DESA TEMBOK LOR

NAMA ORANG TUA

Ayah : Dasuki
 Ibu : Suharti

PEKERJAAN ORANG TUA

Ayah : Pedagang
 Ibu : Ibu Rumah Tangga

ALAMAT ORANG TUA

Ayah : Desa Tembok Lor RT 08 RW 02 No. 55
 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal
 Ibu : Desa Tembok Lor RT 08 RW 02 No. 55
 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal